

## LITERATUR REVIEW: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT DI BADAN PEMERIKSAAN KEUANGAN (BPK)

Anisa Syaiffa Pambarumni<sup>1\*</sup>, Kartika Pradana Suryatimur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: <sup>1)</sup> [syaiffapambarumni14@gmail.com](mailto:syaiffapambarumni14@gmail.com)

### *Abstract*

*In the realm of public financial oversight, the Supreme Audit Agency (BPK) plays a pivotal role, tasked with ensuring the integrity and transparency of financial practices. Within the complex landscape of auditing, the exercise of judgment becomes paramount, especially in situations marked by uncertainty and limited data access. This research aims to find out empirically about the factors that influence audit judgment at the Supreme Audit Agency (BPK), especially gender factors, obedience pressure and auditor experience. Audit judgment is needed when dealing with uncertainty or limited data information obtained, and the audit is also required to make assumptions that are used to make judgments and evaluate judgments. The research was carried out using the literature review method where the research was carried out by collecting a number of articles related to the problems raised by the researcher. The results of the previous literature review show that there are several things that influence audit judgment at BPK such as gender, pressure and auditor experience.*

**Keywords:** Auditor Experience, Audit Judgment, Gender, Obedience Pressure

### **Abstrak**

Dalam ranah pengawasan keuangan publik, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memainkan peran penting, yang bertugas memastikan integritas dan transparansi praktik-praktik keuangan. Dalam lanskap audit yang kompleks, pelaksanaan penilaian menjadi sangat penting, terutama dalam situasi yang ditandai dengan ketidakpastian dan akses data yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), khususnya faktor gender, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor. Audit judgment diperlukan ketika berhadapan dengan ketidakpastian atau keterbatasan informasi data yang diperoleh, dan audit juga dituntut untuk membuat asumsi yang digunakan untuk membuat judgment dan mengevaluasi judgment. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil dari tinjauan pustaka sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi audit judgment di BPK seperti gender, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor.

**Kata Kunci:** Gender, Penilaian Audit, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan hasil informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan dan berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Dalam menjamin kualitas atas informasi yang dihasilkan, laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga audit eksternal audit. Dalam lingkungan sektor publik, sering sekali terdapat tudingan sebagai sarang korupsi, kolusi, dan sumber pemborosan dan lain sebagainya. Dengan adanya kondisi tersebut, laporan keuangan

pemerintah menuntut adanya transparansi dalam informasi penggunaan dana penyelenggaraan pemerintah. Penetapan Pasal 23E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 guna meningkatkan kepercayaan kepada para pemakai pengguna laporan keuangan khususnya pemerintah dalam mewujudkan dan mengaplikasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas maka dilakukannya pemeriksaan oleh suatu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Badan Pemeriksa Keuangan merupakan suatu badan yang bebas dan mandiri yang dibentuk untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Dalam pemeriksaan laporan keuangan BPK berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN) dan Panduan Manajemen Pemeriksaan (PMP) serta peraturan pelaksanaan lain yang mengacu pada SKPN. Selain itu, pelaksanaan tugas setiap pemeriksaan maupun pelaksana BPK wajib mematuhi kode etik sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPK Nomor 02 Tahun 2011 mengenai Kode Etika BPK

Dalam melaksanakan pemeriksaan, tidak menutup kemungkinan pemeriksa menghadapi keterbatasan seperti waktu, biaya, dan sumber daya manusia, kemudian dengan adanya kondisi tersebut mengharuskan pemeriksa mempertimbangkan dalam melakukan pemeriksaan pada area-area yang berisiko tinggi. Keputusan BPK RI Nomor 04/K/1-III.2/5/2008 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan terdapat petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) pemeriksa keuangan yang hasil laporannya menjadi patokan bagi pemeriksa untuk pembuatan *judgment*.

Dalam penetapan opini, *audit judgment* merupakan hal yang penting. *Audit judgment* diperlukan saat berhadapan dengan ketidakpastian maupun keterbatasan informasi data yang didapat, dan pemeriksaannya-pun dituntut untuk membuat asumsi yang digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*. Menurut Hogart dan Einhorn (1999) dalam (Tantra, 2013), *Judgment* merupakan suatu proses yang kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Audit judgment* diperlukan dikarenakan audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Dalam kualitas dari *judgment* akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Nadhiroh & Laksito, 2010). Dalam melakukan *audit judgment* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi auditor, yang bersifat teknis maupun non teknis. Secara teknis terdapat faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, dan juga kompleksitas tugas saat pemeriksaan yang dapat mempengaruhi *judgment* (Irwannti & Meiranto, 2011). Kemudian untuk faktor non teknis yang mempengaruhi auditor dalam membuat *judgment* salah satunya yaitu perbedaan gender auditor.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalitas, pemeriksa menghadapi tekanan maupun konflik dari pihak manajemen entitas yang diperiksa, maupun jabatan pemerintah yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa. Menurut Veithzal (2004), tekanan ketaatan merupakan perasaan yang menekan maupun merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Dalam hal auditor, pemeriksa sering berhadapan dengan tuntutan atau tanggung jawab dari atasan untuk berbuat menyimpang ataupun keinginan dari klien yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dalam situasi tersebut auditor mengalami dilematis dalam pemeriksaan antara bersikap independent atau menaati perintah atasan.

Pengalaman juga dinilai memiliki pengaruh yang besar dalam penilaian kinerja auditor, lalu pengalaman juga dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuatnya.

(Pradititanigrum, 2012) mengemukakan seseorang auditor yang berpengalaman akan peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya, auditor semakin peka dalam menemukan kesalahan pada penyajian laporan keuangan dan semakin paham mengenai hal-hal yang terkait dengan kesalahan dalam laporan keuangan jika seseorang auditor sudah berpengalaman.

Pada faktor non teknis, gender dianggap menjadi salah satu faktor di level individu yang mempengaruhi *audit judgment*. Penelitian oleh Jamilah, dkk. (2007), mengemukakan pembuatan *judgment* seseorang auditor dapat memiliki hasil yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Pada umumnya, laki-laki dalam menggunakan informasi tidak seluruhnya digunakan dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif, sedangkan perempuan dalam mengolah informasi lebih teliti serta lebih lengkap dalam penggunaan informasi.

Penelitian mengenai *audit judgment* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Siagian (Siagian, 2014) didukung oleh penelitian (Priyoga & Ayem, 2019) yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgment*, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Gledi (Gledi, 2017) yang menunjukkan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Selain variabel gender, variabel tekanan ketaatan dalam penelitian Irwanto (Irwanto, Karamoy, & Datu, 2016) menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*, lalu bertolak belakang pada penelitian Sari (Sari, 2016) yang menunjukkan hasil tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Variabel pengalaman auditor, dalam penelitian Ratag (Ratag, Werimon, & Syarifudin, 2021) menunjukkan hasil variabel pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan penelitian Irwanto (Irwanto, 2016) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan ketidakselarasan temuan dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi penilaian audit di lingkungan BPK. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dengan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin muncul dari temuan-temuan sebelumnya. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dan akurasi penilaian audit di BPK. Selain itu, diharapkan penelitian ini memberikan panduan berharga bagi praktisi dan pengambil keputusan dalam konteks pemeriksaan keuangan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Teori Penetapan Tujuan

Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Edwin Locke tahun 1990 yang memiliki konsep dasar yaitu seseorang yang memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi kepadanya) maka akan dapat mempengaruhi perilaku kerjanya. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang akan diatur oleh pemikiran dan niat orang tersebut. Jika seorang individu berkomitmen untuk mencapai tujuannya, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya.

## 2.2. Audit Judgment

Kata *judgment* merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti pendapat, keputusan dan pertimbangan. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang audit dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta perbuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan. Audit diperlukan untuk melihat kesalahan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan perusahaan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Sukrisno 2012: 10). Purwanti dan Khairani (2014) mengatakan bahwa *audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, dapat disimpulkan pula *audit judgment* merupakan hasil dari pelaksanaan audit. Menurut Jamilah dkk (2007) *audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya.

## 2.3. Gender

Perbedaan gender sering dihubungkan dengan sifat positif dan negative. Seringkali perempuan dianggap lemah lembut, emosional dan keibuan sedangkan laki-laki dipandang kuat, rasional dan perkasa. Laki-laki seringkali dipandang menggunakan rasionalitas atau logikanya ketika melakukan sesuatu dibandingkan wanita lebih cenderung menggunakan perasaannya. Oleh karena itu *Gender* diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* yang terjadi seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh dari tingkat kepatuhan terhadap etika. Jamilah dkk (2007) menjelaskan bahwa gender merupakan variabel independent yang dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita.

## 2.4. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami oleh karyawan ketika menghadapi pekerjaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (Veithzal, 2011). Tekanan ketaatan dapat memberikan dampak yang buruk bagi seorang auditor. Hal ini terjadi karena apabila auditor berada di bawah tekanan ketaatan perintah dari atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Semakin kuat tekanan yang dialami oleh auditor maka *judgment* yang akan diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*.

## 2.5. Pengalaman Auditor

Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan. Menurut Praditaningrum (2012) seorang auditor yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relative lebih baik dalam tugas-tugas professional dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman. Ashton (1991) menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki untuk belajar dari kejadian-kejadian dimasa lalunya yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan. Seseorang dapat menjadikan kesalahan-kesalahan dimasa lalunya sehingga kedepannya akan menambah kinerjanya, selain itu pengalaman auditor juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecenderungan yang

terjadi dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang di auditnya, sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi audit *judgment* yang diambil oleh seorang auditor.

Auditor yang berpengalaman akan menghasilkan kinerja yang lebih baik selain itu auditor yang sudah berpengalaman juga mempunyai pemikiran yang berbeda dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal tersebut juga disampaikan oleh Colbert (1989) yang menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan *judgment* yang memiliki tingkat kekeliruan yang lebih tinggi dibanding dengan auditor yang sudah berpengalaman.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi penilaian audit di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Data diperoleh melalui identifikasi dan analisis artikel-artikel yang terkait dengan isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini. Proses literature review melibatkan pencarian artikel berdasarkan topik penelitian, pengelompokan berdasarkan relevansi, serta penyusunan struktur penjelasan dan perbandingan data. Analisis data dalam konteks literature review mencakup evaluasi kritis terhadap teori-teori yang ada, identifikasi kesenjangan pengetahuan, dan merumuskan temuan utama yang relevan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penilaian audit di BPK.

Dengan penerapan metode ini, penelitian ini bertujuan memberikan dasar teoritis yang kokoh untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penilaian audit di BPK. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang hubungan antara gender, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor dalam konteks penilaian audit di Badan Pemeriksa Keuangan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Studi Literatur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Margaret & Raharja, 2014)	Analisis Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> Pada Auditor BPK RI	Variabel Independen: Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, Pengalaman Audit.  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tekanan ketaatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li><li>• Kompleksitas tugas berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li><li>• Keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li><li>• Pengalaman <i>audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li></ul>

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
2.	(Siagian, 2014)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Riau)	Variabel Independen: Gender, Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Komplekstas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> </ul>
3.	(Irwanto et al., 2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> Pada Auditor BPK RI (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara)	Variabel Independen: Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, Pengalaman Audit Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekanan ketaatan dan keahlian audit berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> </ul>
4.	(Sari, 2016)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat)	Variabel Independen: Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Kompleksitas Dokumen Audit Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>.</li> <li>• Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>.</li> </ul>

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5.	(Susfayetti, 2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi)	Variabel Independent: Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Tekanan Anggaran Waktu  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan anggaran memiliki hubungan stimultan terhadap <i>audit judgment</i> sebesar 38%</li> </ul>
6.	(Ainayah, Yasa, & Sujana, 2017)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman dan Pengetahuan Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Bali)	Variabel Independent: Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Pengalaman auditor dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i>.</li> </ul>
7.	(Saputra, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan DIY)	Variabel Independent: Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Pengalaman audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Variabel tekanan ketaatan mempunyai pengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Variabel gender tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Variabel kompleksitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> </ul>
8.	(Gracea, Kalangi, & Rondonuwu, 2017)	Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara)	Variabel Independent: Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, Kompleksitas Tugas  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keahlian auditor dan pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Keahlian auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas juga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li> </ul>

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
9.	(Rosadi & Waluyo, 2017)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktudan Pengalaman Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Variabel Independen: Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i></li> </ul>
10.	(Maghfirah & Yahya, 2018)	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy, dan Pengalaman Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)	Variabel Independen: Kompleksitas Tugas, <i>Self-Efficacy</i> , Pengalaman Audit  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Self-efficiency</i>, dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li> <li>• Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li> </ul>
11.	(Murtadha, 2018)	Pengaruh Gender, Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatera Barat)	Variabel Independen: Gender, Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i></li> <li>• Tidak ada perbedaan <i>audit judgment</i> pada auditor KAP dengan auditor BPK</li> </ul>
12.	(Komalasari, Syofyan, & Mulyani, 2019)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa	Variabel Independen: Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Kompleksitas Dokumen Audit  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompleksitas dokumen audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>.</li> <li>• Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></li> </ul>

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)		
13.	(Priyoga & Ayem, 2019)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Kasus Pada BPK Perwakilan Jawa Tengah)	Variabel Independen: Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, Metode Analisis Data  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengetahuan berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>.</li> <li>• Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>.</li> </ul>
14.	(Dhiyatmika & Latrini, 2020)	The Effect of Gender and Audit Experience on <i>Audit Judgment</i> (Case Study of BPK RI Province Bali)	Variabel Independen: Gender, Pengalaman Audit  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> peneliti mengungkapkan auditor perempuan lebih baik dalam <i>audit judgment</i></li> <li>• Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i></li> </ul>
15.	(Ratag, Werimon, & Syarifudin, 2021)	Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i> Auditor (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Papua Barat)	Variabel Independen: Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas.  Variabel Dependen: <i>Audit Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman audit, keahlian audit, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh simultan terhadap <i>audit judgment</i>.</li> <li>• Pengujian secara parsial menunjukan keahlian audit dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap <i>audit judgment</i>.</li> <li>• Keahlian audit dan kompleksitas tugas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</li> </ul>

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang terbukti mempengaruhi *audit judgment* diantaranya yaitu tekanan ketaatan, gender, pengalaman auditor, keahlian audit, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor dan tekanan anggaran waktu. Pada kesempatan kali ini, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam faktor: (1) tekanan ketaatan, (2) gender dan (3) pengalaman auditor. Hal tersebut

dikarenakan hasil pengujian variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu *audit judgment* tampak cukup beragam.

a. Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Margaret & Raharja (2014) mengatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa auditor yang berada dalam kondisi tertekan atau mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa untuk menyimpang dari standar profesional cenderung akan menaatinya dan mengakibatkan penurunan *audit judgment*. Terutama tekanan yang dihadapi oleh auditor junior yang belum memiliki keberanian untuk menentang perintah atasan atau keinginan entitas yang diperiksa untuk menyimpang dari standar profesional auditor. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainayah, Yasa, & Sujana (2017) dan Rosadi & Waluyo (2017).

Pada penelitian Sari (2016) mengatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian ini menegaskan bahwa auditor yang mendapat tekanan dari atasan ataupun klien-nya tidak akan berpengaruh terhadap pembuatan *audit judgment* selama proses penugasan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari, Syofyan, & Mulyani (2019).

b. Gender terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian Siagian (2014) mengatakan bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dapat diartikan bahwa perbedaan jenis kelamin auditor mempengaruhi pembuatan *judgment* karena terdapat perbedaan karakter dan sifat yang dimiliki masing-masing gender. Wanita cenderung lebih teliti dan memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi yang baru dan lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi akan mempengaruhi dalam pembuatan *judgment*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dhiyatmika & Latrini (2020) dan Murtadha (2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosadi & Waluyo (2017) mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor di BPK Perwakilan Provinsi DIY Yogyakarta. Terlepas dari perbedaan gender yang dimiliki oleh auditor profesionalitas akan menuntut para auditor untuk melakukan pekerjaan dengan baik, tidak terkecuali saat menentukan *audit judgment*. Hasil ini konsisten dengan penelitian milik Komalasari, Syofyan, & Mulyani (2019) yang menegaskan bahwa perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

c. Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Penelitian Margaret & Raharja (2014) mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Begitu pula penelitian Maghfirah (2018) mengungkapkan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin tepat atau semakin baik. Banyaknya pengalaman membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang memiliki kecenderungan pola yang sama. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dhiyatmika & Latrini (2020), penelitian Ratag, Werimon, & Syarifudin (2021) serta Devy Ardianti (2016).

Sementara itu, hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irwanto, Karamoy, & Datu (2016) bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Peneliti menjelaskan bahwa sekalipun pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor sangat banyak, tetap tidak mempengaruhi *audit judgment*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kinerja yang baik, termasuk pada *audit judgment* yang dilakukan, tidak didasarkan pada pengalaman audit namun lebih kepada pemahaman auditor atas pekerjaannya. Penelitian ini didukung oleh Komalasari, Syofyan, & Mulyani (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

## 5. KESIMPULAN

Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi tekanan ketaatan maka semakin kurang baik tingkat *audit judgment* yang dilakukan. Auditor yang berada dalam kondisi tertekan atau mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa untuk menyimpang dari standar profesional cenderung akan menaatinya dan mengakibatkan penurunan *audit judgment*. Gender berpengaruh terhadap *audit judgment*. Perbedaan gender antara laki-laki dengan perempuan pada auditor mempengaruhi pembuatan *judgment* karena terdapat perbedaan karakter dan sifat yang dimiliki masing-masing gender. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Banyaknya pengalaman membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang memiliki kecenderungan pola yang sama

Masih terdapat banyak perbedaan pandangan mengenai pengaruh tekanan ketaatan, gender dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan kriteria sampel yang digunakan maupun kesalahan perhitungan yang dilakukan, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel-variabel tersebut. Sebagai salah satu *literature review* yang membahas topik *audit judgment*, hasil penelitian masih dapat diperluas cakupan literasi yang digunakan dari berbagai sumber. Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada variabel lain yang masih belum banyak diteliti pengaruhnya terhadap *audit judgment* seperti *self-efficacy*, tekanan anggaran waktu, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainayah, I., Yasa, I. N., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 8, No. 2. doi:doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14600
- Christin Lisa Sanger, V. I. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Accountability*, Vol. 5, No. 2, 11-22. doi:10.32400/ja.14421.5.2.2016.11-22
- Devy Ardianti, H. L. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 5, No. 2, 1-12. Retrieved from

- <https://ejournal3.undip.ac.id/>
- Dhiyatmika, G. W., & Latrini, M. Y. (2020). The Effect Of Gender And Audit Experience On Audit Judgement (Case Study Of Bpk Ri Province Bali). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Vol. 4 (Issue-8), 249-252. Retrieved from <http://www.ajhssr.com>
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Jugment (studi kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal EMBA*, 5(2), 2627-2636.
- Irwanto, F., Karamoy, H., & Datu, C. (2016, Maret ). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor Bpk Ri (Studi Empiris Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.1 , Hal. 20-29.
- Komalasari, T. H., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019, Februari). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 459-469. doi:doi.org/10.24036/jea.v1i1.87
- Maghfirah, I., & Yahya, M. R. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy, Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(2), 276-288.
- Margaret, A. N., & Raharja, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI. *Diponegoro Jurnal Og Accounting*, 3(2), 1-13.
- Murtadha, I. A. (2018). Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2786>
- Ratag, B. H., Werimon, S., & Syarifudin. (2021). Pengaruh Pengalam Uaidt, Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Provisnis Papua Barat). *JFRES Journal of Fiscal an Regional Economy Studies*, 4(1), 23-31.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal*, Vol. 6, No. 1, 124-135. doi:doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337
- Sambodo, B., & Fitriani, I. (2020, September). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgement Studi Kasus Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri Perwakilan Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 10, No. 2, 315-323. doi:10.33701/jiwbp.v10i2.904
- Saputra, G. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi thesis.
- Sari, I. P. (2016, Februari). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat). *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1, 2008-2022. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/>
- Siagian, R. M. (2014). Faktor-Faltor Yang Berpengaruh Terhada Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. *JOM FEKON*, 1(2), 15.

- Irwannti, A. N., & Meiranto, W. (2011). *Pengaruh Gender Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro.
- Nadhiroh, S. A., & Laksito, H. (2010). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Perpustakaan FE UNDIP.
- Priyoga, I., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(1), 61–72. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i1.93>
- Tantra, V. (2013). *Analisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian audit terhadap audit judgement*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.

### Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).